

**DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
SELF CONFIDENCE MAHASISWA DIFABEL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Siti Nurlatifah

NIM 21102020072

Pembimbing:

Ferra Puspito Sari, M.Pd

NIP. 19910215 201903 2 018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1056/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN *SELF*
CONFIDENCE MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURLATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020072
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fern Puspito Saet, M.Pd.
SIGNED

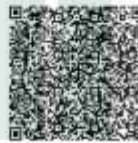
Valid ID: 60905a3e3f5ea1



Penguji I

Slamet, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 6080032a10f0a



Penguji II

Zaen Musyirifin, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 60873d019c2d4



Yogyakarta, 23 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Matruhini, M.Ag., M.A.LS.
SIGNED

Valid ID: 609067775e1679



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nurlatifah
NIM : 21102020072
Judul Skripsi : Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk Meningkatkan *Self Confidence* Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Zaen Musyirifin, M. Pd / NIP
NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing

Ferra Puspito Sari, M. Pd
NIP. 19910215 201903 2 018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurlatifah

NIM : 21102020072

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk Meningkatkan *Self Confidence* Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, ١٤٤٣ هـ

Yang menyatakan,



Siti Nurlatifah

NIM 21102020072

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurlatifah
NIM : 21102020072
Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 24 Agustus 2000
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/ Jilbab adalah kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/ risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Yang menyatakan



Siti Nurlatifah

21102020072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Aja dan Emak Iis terima kasih karena selalu ada, bahkan ketika saya tidak tahu harus bagaimana. Terima kasih karena memilih untuk tetap kuat saat saya lemah, diam saat saya keras kepala, dan terus percaya. Bapak dan Emak bukan hanya sumber semangat, tapi juga rumah dari segala bentuk dukungan, pengertian, dan kasih sayang. Saya tahu, tidak pernah mudah menjadi orang tua dari anak yang prosesnya naik-turun seperti saya. Namun, kalian tidak pernah mengeluh dan terus mendoakan dari jauh, memeluk lewat perhatian sederhana, dan menguatkan lewat kalimat-kalimat yang kadang tak diucapkan, tapi selalu terasa. Skripsi ini memang tidak sempurna, tapi menjadi bukti bahwa didikan dan pengorbanan kalian tidak pernah sia-sia. Jika ada satu hal yang ingin saya banggakan hari ini, itu bukan gelar, tetapi bahwa saya adalah anak dari Bapak dan Emak yang luar biasa. Semoga sedikit hasil ini bisa jadi bagian kecil dari rasa terima kasih yang tak pernah cukup diucapkan. Doa kalian adalah alasan saya sampai di titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”¹

(QS Ali Imran Ayat 139)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Quran Hadits, di akses pada tanggal 04 Agustus 2025 pukul 07:29, [Surat Ali 'Imran Ayat 139 - Qur'an Tafsir Perkata](#).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia dan kasih sayang Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk Meningkatkan *Self Confidence* Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Zaen Musyirifin, S.Sos.I., M.Pd.I., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Anggi Jatmiko, M.A., Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ferra Puspito Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Ferra yang telah membimbing selama proses

penulisan skripsi ini. Bukan hanya sebagai dosen pembimbing, tetapi ibu sudah menjadi sosok yang sabar mendengarkan, tegas ketika saya mulai lengah. Ibu selalu mendorong saya untuk tetap melangkah, pelan-pelan tapi pasti. Setiap komentar, koreksi, dan masukan yang ibu berikan mungkin terasa berat di awal, tapi belakangan saya sadar bahwa semua itu justru yang membentuk saya jadi lebih kuat dan lebih terbuka dalam berpikir. Terima kasih sudah percaya saya mampu, bahkan ketika saya sendiri belum yakin. Semoga segala kebaikan dan ketulusan ibu menjadi berkah yang terus mengalir. Saya tidak akan pernah lupa peran besar ibu dalam bagian penting hidup saya ini.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan administrasi yang sangat baik.
7. UIN Sunan Kalijaga khususnya Pimpinan Pusat Layanan Difabel, staff, seluruh pegawai, seluruh relawan, serta semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Penulis ucapkan terima kasih telah membantu baik melalui informasi, data, maupun dukungan selama proses pengumpulan data berlangsung. Sikap yang ramah dan terbuka sangat membantu saya dalam menjalani penelitian dengan lancar dan penuh semangat. Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.
8. Abangku Apik, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan telah menjadi sosok paling tangguh dan tulus dalam hidup. Di saat saya berjuang menyelesaikan pendidikan, aa berjuang lebih dulu dalam diam, dalam lelah yang tidak pernah ditunjukkan, dalam pengorbanan yang tidak pernah ditagih.

Teh Fuzi, teh uyun, a nanas, a mumus, a ayi, yang juga selalu mendukung adiknya ini dalam hal apapun, terlebih untuk teteh teteh saya yang sangat cerewet terima kasih selalu mendengarkan cerita dari adik bungsu mu ini.

9. Delia, Ismi Alya Ramdhiani, Bunga Winda Indah, Haya Nia Septiani, Anisa Octavianti, Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat sejak kecil, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, tawa yang dibagikan di tengah lelah, dan kehadiran yang selalu terasa, bahkan saat kata-kata tak terucap. Pertemanan kita telah menjadi ruang aman, tempat saya belajar menjadi diri sendiri, gagal tanpa dihakimi, dan tumbuh tanpa merasa sendiri.
10. Tiara Sartina Jayanti, Dhania Rizki Maharani, Nadia Putri, Bunga Ramadia, Zulmeida, Nova Kelvina, Lia, terima kasih yang tulus kepada sahabat semasa SMP, yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup ini. Di masa remaja yang penuh pencarian, kalian hadir sebagai teman yang selalu bisa diajak tertawa, saling menguatkan saat terjatuh, dan tetap menjaga hubungan pertemanan meskipun waktu dan jarak perlahan berubah. Terima kasih karena sudah menjadi bagian dari fase hidup yang membentuk saya menjadi pribadi hari ini. Dukungan kalian meski tidak selalu dalam bentuk kata-kata panjang tetapi selalu terasa sampai sekarang. Dalam proses menyusun skripsi ini, kenangan bersama dan kehadiran kalian, entah lewat pesan singkat atau doa dalam diam, menjadi penyemangat yang tidak pernah saya anggap remeh. Semoga persahabatan ini tetap tumbuh, seiring langkah-langkah kita menata masa depan.

11. Anisya Zahra Nabila, Novalia Putri Jayanti, Maryati, Sri Wulan, Andini Nurbaeti, Nurul Sani Hildayati, Hani Siti Sadiyah, saya ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada sahabat saya semasa SMA, yang tidak hanya hadir sebagai teman belajar, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, canda, dan air mata. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari fase pencarian jati diri saya, dan tetap bertahan hingga hari ini, ketika perjalanan ini mulai menemukan bentuknya. Persahabatan kita tidak hanya membekas dalam kenangan masa sekolah, tetapi juga terus tumbuh menjadi dukungan nyata di masa perkuliahan. Dalam proses penyusunan skripsi ini yang penuh rasa lelah, ragu, dan kadang ingin menyerah, kehadiran kalian dengan segala bentuk perhatian sederhana, menjadi penguat yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadi orang yang selalu mengingatkan saya bahwa saya tidak sendiri, bahwa saya mampu, dan bahwa semua ini layak diperjuangkan.
12. Sahabat seperjuangan dari semester 1 hingga saat ini, Dian Aulia Pelu, Alifia Indriastuti, Afiana Wardoyo, Yola Aisyah, Nabila Azizatul, dan Ismah Annisa yang menjadi bagian penting semasa kuliah. Terima kasih telah berjalan bersama saya sejak hari pertama kuliah hingga garis akhir ini. Di antara tawa, stres, dan tangis, kalian tetap ada. Tanpa banyak kata, kehadiran kalian selalu jadi penguat. Terima kasih sudah bertahan, untuk saya dan untuk kita. Semoga persahabatan kita terus terjaga dan tak terlupakan.
13. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 114 Wateskroyo, Tulungagung: Risqi Galih Septiawan, Nur Rohmah Adita Noviana, Zahra Elisna Fitriani, Amila Mahda, Ellina Nur Dinnasikha, Alief Kurniawan, Mayada Nisfi Fatmawati,

Nanda Raditya, dan Alya Nurhusnina Terima kasih untuk setiap langkah yang kita lewati bersama selama KKN dan momen kebersamaan yang penuh makna hingga saat ini. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.

14. Teman-teman di masa akhir kuliah, Febri Amanati, Alifiyah Safina, Rois Roudhotul Musofa, Izzah laily, Terima kasih saya sampaikan kepada teman seperjuangan di masa akhir kuliah yang hadir dalam segala kebingungan, tumpukan tugas, hingga begadang tak berujung demi satu hal: lulus bersama. Kebersamaan dalam mengerjakan skripsi, hingga momen-momen saling menyemangati saat skripsi terasa buntu, semua itu telah menjadi bagian dari cerita yang tak tergantikan.

15. Teman-teman seperjuangan di program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam perjalanan akademik saya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita lalui bersama. Semoga kita sukses di jalan masing-masing.

Manusia adalah tempatnya salah. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan menerima kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Penulis

Siti Nurlatifah

ABSTRAK

SITI NURLATIFAH, DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Mahasiswa difabel sering menghadapi permasalahan terkait *self confidence*, terutama saat memasuki lingkungan pendidikan tinggi yang belum sepenuhnya inklusi. *Self confidence* yang rendah dapat menghambat interaksi sosial, keterlibatan dalam akademik, serta pengembangan potensi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek utama penelitian ini terdiri dari lima mahasiswa difabel dengan ragam yang berbeda yaitu difabel Netra, difabel Tuli, dan difabel Daksa serta sepuluh subjek pendukung dari masing-masing difabel sebagai teman dekat, teknik yang digunakan dalam menentukan subjek pendukung menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data subjek dilakukan melalui wawancara mendalam semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dukungan sosial teman sebaya meliputi dukungan emosional berupa perhatian, kenyamanan, dan kepercayaan; dukungan instrumental berupa uang, transportasi, jasa, dan makanan; dukungan informasi berupa saran, nasehat, dan umpan balik; serta dukungan penilaian berupa kritik, umpan balik, dan penghargaan. Keempat aspek tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *self confidence* mahasiswa difabel, terutama dalam hal keberanian tampil, keterlibatan akademik, dan penerimaan diri.

Kata Kunci: *Self confidence*, mahasiswa difabel, dukungan sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

SITI NURLATIFAH, DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* MAHASISWA DIFABEL UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM

Students with disabilities often face problems related to self-confidence, especially when entering higher education environments that are not yet fully inclusive. Low self-confidence can hinder social interaction, academic involvement, and personal development. This study aims to identify and describe aspects of peer social support to improve the self-confidence of students with disabilities at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study employs a descriptive qualitative approach using purposive sampling techniques. The primary subjects of this study consist of five students with disabilities of varying types—visual impairments, hearing impairments, and physical disabilities—along with ten supporting subjects from each disability group acting as close friends. The technique used to determine the supporting subjects involves snowball sampling. Data collection techniques for the subjects were conducted through semi-structured in-depth interviews and documentation. The results of the study indicate that aspects of peer social support include emotional support in the form of attention, comfort, and trust; instrumental support in the form of money, transportation, services, and food; informational support in the form of advice, guidance, and feedback; and evaluative support in the form of criticism, feedback, and recognition. These four aspects were found to have a positive influence on the improvement of self-confidence among students with disabilities, particularly in terms of courage to perform, academic involvement, and self-acceptance.

Keywords: *Self-confidence, students with disabilities, social support*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teori	17
H. Metode Penelitian	31
BAB II PROFIL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI KAMPUS INKLUSI	38
A. Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Kampus Inklusi.....	38
B. Profil Pusat Layanan Difabel (PLD).....	40
C. Visi dan Misi PLD	41
D. Data Mahasiswa Difabel.....	41
E. Kegiatan Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga.....	42
F. Profil Subjek Utama	45

BAB III ASPEK-ASPEK DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF CONFIDENCE</i> MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	49
A. Aspek Dukungan Emosional	49
B. Aspek Dukungan Instrumental	59
C. Aspek Dukungan Informasi	68
D. Aspek Dukungan Penilaian	77
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini yang berjudul “Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk Meningkatkan *Self Confidence* Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dalam meminimalisir terjadinya kesalahpahaman memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama, dalam penegasan judul ada beberapa istilah yang dijelaskan yaitu:

1. Dukungan sosial teman sebaya

Menurut House dan Kahn dukungan sosial merupakan keberadaan atau jumlah hubungan interpersonal seseorang, baik secara umum maupun berdasarkan jenisnya, seperti pernikahan, persahabatan, atau keanggotaan dalam organisasi, juga mencerminkan struktur hubungan sosial yang dimiliki individu.² Dukungan sosial teman sebaya juga berarti dukungan yang diterima individu dari kelompok teman sebaya berupa kenyamanan fisik dan psikis, sehingga membuat individu merasa dicintai dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Selain itu, dukungan sosial juga datang dari orang-orang yang mempunyai hubungan penting dengan seseorang,

² A. Said Hasan Basri, *Variabel Psikologis dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata 2022), hlm 184.

seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga, dan kerabat.³

Berdasarkan penjelasan di atas dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian atau dorongan seorang individu terhadap orang lain yang memiliki usia yang sama, status sosial yang sama dan memiliki keakraban yang cukup tinggi. Penelitian ini mengungkapkan atau membahas pengalaman-pengalaman mahasiswa difabel yang pernah atau sedang mendapatkan dukungan dari teman sebaya serta individu yang memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel.

2. Meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) atau juga berarti memperhebat, mengangkat diri dalam artian mereka akan mampu.⁴ Menurut Lauster *self confidence* atau kepercayaan diri merupakan suatu perilaku atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan tindakan apapun sehingga tidak merasakan cemas, dapat melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan secara bebas dan bertanggung jawab, memiliki sikap sopan santun ketika berinteraksi dengan orang lain, serta dapat mengenali kekurangan serta kelebihan diri sendiri.⁵

³ Yusup Adi Saputro dan Rini Sugiarti, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X," *Philanthropy: Journal of Psychology*, vol. 5 no. 1 (2021), hlm 64.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 21:31, <https://www.kbbi.web.id/tingkat>.

⁵ Citra Wahyuni dan Emiel Yusuf Costadinov, "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Malahayati*, vol. 2 no. 1 (2020), hlm 53.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna dari mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁶ Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa mahasiswa merupakan seorang individu yang belajar pada jenjang pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang setingkat dengan lembaga pendidikan tinggi. Pada umumnya mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang cukup tinggi, sehingga dapat berpikir kritis serta bertindak dengan cepat dan tepat sudah melekat pada diri mahasiswa.⁷ Oleh sebab itu mahasiswa difabel diartikan sebagai individu dengan keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensori yang mengakibatkan tantangan dalam berpartisipasi penuh dan efektif di lingkungan pendidikan. Difabel seringkali memerlukan layanan khusus atau penyesuaian dalam fasilitas pendidikan untuk memastikan mereka memiliki kesempatan yang setara dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna dari meningkatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel mampu menghadapi permasalahan yang ada pada dirinya salah satunya mengenai *self confidence*. *Self confidence* yang dibahas oleh penulis adalah mengenai kemampuan mahasiswa difabel dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain, percaya akan kemampuan atau bakat

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada tanggal 25 Juli 2025 pukul 23:44, <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.

⁷ Muhammad Ibrahim Hafizhuddin, “Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019), hlm 9.

yang dimiliki, dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tanpa adanya hambatan.

3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang berlokasi di Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281. UIN Sunan Kalijaga merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam negeri tertua di tanah air. Pada tanggal 14 Oktober 2004, terjadi transformasi perkembangan kelembagaan, yaitu transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.⁸

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga merupakan salah satu kampus inklusif yang ramah untuk penyandang disabilitas. UIN sendiri memiliki fasilitas khusus bagi mahasiswa berkebutuhan khusus atau difabel, yaitu Pusat Layanan Difabel (PLD) yang terdiri atas mahasiswa tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. PLD adalah unit layanan untuk para difabel, lembaga struktural di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu Pusat Layanan Difabel (PLD) berperan sebagai pusat studi yang melakukan kajian akademis dengan pembahasan terkait masalah disabilitas dan islam, pendidikan inklusi, kebijakan terkait hak-hak difabel, dan sebagainya.⁹

⁸ UIN Sunan Kalijaga, " *Empowering Knowledge, Shaping the Future* ", di akses pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 14:41, <https://uin-suka.ac.id/id/static-page/about>.

⁹ Aninditya Sri Nugraheni, Alma Pratiwi Husain, Habibatul Unayah, "Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Holistika*, vol. 5 no. 1 (2023), hlm 30.

Berdasarkan paparan di atas, yang dimaksud dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk Meningkatkan *Self Confidence* Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” di sini adalah segala bentuk perhatian, bantuan, atau dorongan yang datang dari teman seumuran atau teman satu lingkungan yang akrab dan dekat secara hubungan. Dukungan ini bisa berupa semangat, bantuan praktis, tempat berbagi cerita, hingga kehadiran yang membuat mahasiswa difabel merasa diterima dan tidak sendiri.

Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada rasa yakin mahasiswa difabel terhadap dirinya sendiri, baik dalam kemampuan belajar, bersosialisasi, maupun beradaptasi di lingkungan kampus. Mahasiswa difabel yang dimaksud merupakan individu dengan kondisi tertentu yang menyebabkan mereka memiliki keterbatasan, baik secara fisik, pendengaran, penglihatan, maupun gerak, sehingga memerlukan penyesuaian tertentu dalam kehidupan perkuliahan. Penelitian ini merujuk pada pengalaman nyata para mahasiswa difabel dalam membangun rasa percaya diri mereka melalui dukungan yang mereka terima dari teman-teman sebayanya di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk hidup dengan keadaan fisik atau anggota tubuh yang ideal seperti orang sekitarnya. Kenyataannya terdapat beberapa individu yang memiliki keterbatasan pada anggota tubuhnya yang sebagian individu menganggap itu adalah sebuah kekurangan. Kekurangan yang dialami oleh individu dapat berupa fisik maupun mental. Individu yang memiliki kekurangan baik secara fisik maupun mental disebut sebagai penyandang disabilitas atau difabel. Adapun beberapa ragam difabel diantaranya difabel tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, dan tunalaras.¹⁰

Selain permasalahan fisik yang dialami oleh difabel, permasalahan psikologis juga dapat menjadi penghambat. Salah satunya yakni *self confidence* rendah yang cenderung akan menarik diri atau mengurangi interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut terjadi karena tidak jarang seorang difabel mengalami perundungan oleh teman atau lingkungan sekitar, seperti *body shaming* yang mengakibatkan difabel membatasi diri dalam bersosialisasi agar tidak sakit hati akibat cemoohan orang lain.¹¹ Beberapa ahli mendefinisikan difabel dengan berbeda-beda.

Nario-Redmond berpendapat bahwa seorang difabel seringkali dipandang sebagai individu yang terus bergantung kepada orang lain dan tidak terampil,

¹⁰ Ade Afriani, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Fisik di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023), hlm 21-23.

¹¹ Arif Abdul Rohman, Wanodya Kusumastuti, Widyaning Hapsari, “Studi Kasus Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa Genetik”, *Journal of Psychosociopreneur*, vol. 1 no. 2 (2022), hlm 65.

serta adanya perbedaan keadaan kehidupan yang dirasakan berdasarkan jenis kelamin. Difabel perempuan cenderung akan mengalami tingkat kemiskinan, isolasi sosial dan lebih banyak dibandingkan dengan difabel laki-laki.¹² Adapun faktor-faktor yang menjadi penghalang lainnya seperti pengalaman negatif di masa lalu, stigma sosial yang sering mereka dapatkan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar sehingga dapat mempengaruhi rendahnya *self confidence* mereka.

Self confidence merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Menurut Lauster *self confidence* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan.¹³ *Self confidence* yang rendah dapat menimbulkan berbagai dampak buruk pada berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk kesehatan mental, hubungan sosial, dan produktivitas.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 11 dari 23 mahasiswa difabel UIN memiliki tingkat *self confidence* yang rendah saat menjadi mahasiswa baru.¹⁴ Namun saat ini, tingkat kepercayaan diri mereka telah mengalami peningkatan. Mahasiswa difabel dengan *self confidence* yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola tekanan akademik, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Sebaliknya, jika mahasiswa difabel

¹² Ferinda Nurista, “Hubungan Penerimaan Diri dengan Kepercayaan Diri pada Penyandang Disabilitas Fisik”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm 3.

¹³ Nurul Faizah dan Sulfiana, “Dampak Bullying Pada Tingkat Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas”, *Jurnal La Tenriruwa*, vol. 2 no. 1 (2023), hlm 48.

¹⁴ Hasil olah data Spss.

sering mengalami *self confidence* yang rendah akibat keterbatasan yang mereka miliki, mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan merasa kurang mampu untuk bersaing secara akademik.¹⁵

Salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel adalah dukungan sosial teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran penting sebagai kelompok sosial terdekat yang dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bantuan praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dukungan ini mencakup berbagai aspek, seperti membantu mahasiswa difabel dalam memahami materi kuliah, memberikan dorongan psikologis saat menghadapi tekanan akademik, hingga menciptakan lingkungan sosial yang inklusif.

Dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *self confidence* mahasiswa difabel, di mana keberadaan teman yang mendukung dapat memberikan rasa diterima dan dihargai. Seperti salah satu contoh pada penelitian yang dilakukan di UPT pemberdayaan penyandang disabilitas daksa pekanbaru mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri penyandang disabilitas bahwa tingkat korelasi antara variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri berada pada tingkat sangat kuat yaitu 0,973 dengan R square sebesar 0,946 yang artinya variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 94,6%, dengan sampel

¹⁵ Andayani dan Muhrisun Afandi, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. 16 no. 2 (2016), hlm 156.

¹⁶ Novia Hendayani dan Sri Muliati Abdullah, "Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 6 no. 1 (2018), hlm 31.

sebanyak 30 orang penyandang disabilitas.¹⁷ Artinya kepercayaan diri difabel dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar salah satunya teman sebaya.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu untuk mengembangkan potensi akademik, kemampuan sosial, dan keterampilan profesional. Bagi mahasiswa difabel pendidikan tinggi tidak hanya menjadi sarana untuk belajar tetapi juga sebagai ruang untuk membuktikan kemampuan dan eksistensi mereka di tengah masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa difabel dalam lingkungan pendidikan tinggi jauh lebih kompleks dibandingkan mahasiswa non-difabel. Tantangan tersebut meliputi hambatan kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya akademik, lingkungan sosial, interaksi sosial, hingga hambatan psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri (*self confidence*).¹⁸

Lantaran lingkungan sosial yang inklusif juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa difabel. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri merupakan salah satu kampus di Indonesia yang memiliki mahasiswa penyandang disabilitas. UIN Sunan Kalijaga juga merupakan universitas pertama di Indonesia yang memiliki center khusus sebagai pusat layanan mahasiswa penyandang disabilitas, yakni Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) yang berdiri pada tanggal 2 Mei 2007, lalu pada

¹⁷ Ade Afriani, "Pengaruh Dukungan Sosial..... hlm 61.

¹⁸ Muallifah, Elok Faiz Fatma El-Fahmi, Fuji Astutik, "Model Pendampingan Pada Mahasiswa Difabel Untuk Menunjang Keberhasilan Akademik," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, vol. 19 no. 1 (2022), hlm 399.

tanggal 19 Juli 2013 hingga sekarang PSLD berubah menjadi Pusat Layanan Difabel (PLD).¹⁹

Kampus UIN Sunan Klajaga Yogyakarta juga dikenal dengan komitmennya terhadap pendidikan inklusif, telah tersedia berbagai fasilitas untuk mendukung mahasiswa difabel, seperti aksesibilitas gedung, layanan teknologi bantu, dan unit layanan difabel.²⁰ Namun, fasilitas fisik saja tidak cukup tanpa adanya dukungan sosial dari komunitas kampus, termasuk teman sebaya. Mahasiswa difabel yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kampus, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dinamika aspek dukungan sosial teman sebaya dalam konteks mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat menggali pengalaman dan perspektif mahasiswa difabel mengenai aspek-aspek dukungan yang mereka terima dari teman-teman sebayanya dalam meningkatkan *self-confidence*.

¹⁹ Website online, *Sejarah Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga*, di akses pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 14:05, <http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html>.

²⁰ *Ibid*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah bagaimana aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat memperkaya literatur tentang aspek dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan *self-confidence* mahasiswa difabel, menguatkan teori dukungan sosial, dan memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan inklusif di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Adapun harapan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis untuk beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Mahasiswa Difabel

Memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya sebagai salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial di lingkungan kampus.

b. Bagi Konselor BKI

Memberikan referensi dan pemahaman kepada konselor atau calon konselor dalam menerapkan strategi konseling yang menekankan pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam proses pendampingan terhadap mahasiswa difabel. Konselor dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti empati, ukhuwah, dan kasih sayang dalam membangun lingkungan yang suportif.

c. Bagi Teman Sebaya

Memotivasi teman sebaya untuk lebih aktif memberikan dukungan emosional, sosial, dan akademik kepada mahasiswa difabel, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif di kampus.

d. Bagi Praktisi Pendidikan

Memberikan acuan praktis bagi dosen, staf, dan pengelola layanan difabel dalam meningkatkan peran lingkungan sosial sebagai

pendukung utama bagi perkembangan kepercayaan diri mahasiswa difabel.

F. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian skripsi yang dilakukan sebagai bahan perbandingan, yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid dengan judul “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: *Literature Review*”.²¹ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri korban *bullying* dapat meningkat ketika adanya dukungan sosial baik keluarga maupun teman. Artinya dukungan sosial teman sebaya maupun keluarga dapat membantu siswa-siswi dalam menangani masalah yang dihadapinya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dari metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode *literatur review* sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menguraikan hasil temuan atau fakta dilapangan. Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pembahasan terkait permasalahan pada diri individu terlebih mengenai psikologisnya serta peran dukungan sosial teman sebaya dalam upaya membantu meningkatkan kepercayaan diri.

²¹ Rida Ayu Sestiani, Abdul Muhid, “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review”, *Jurnal Tematik*, vol. 3, no. 2 (2021), hlm 245-251.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Kresna Agung Yudhianti dan Ikrima Rahmasari dengan judul “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu.”²² Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa SLB Negeri Surakarta dan SLB Colomadu meningkat sebesar 28,7% karena dukungan teman sebaya, dapat disimpulkan bahwasanya dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa-siswi. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah terletak pada subjek. Subjek yang digunakan pada penelitian terbatas hanya pada difabel tunarungu serta metode pengumpulan data yang digunakan memiliki perbedaan. Penelitian sebelumnya menggunakan angket sedangkan penelitian saat ini dengan cara wawancara. Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dipilih yaitu penyandang disabilitas, tetapi yang peneliti pilih tidak hanya penyandang tunarungu saja akan tetapi tujuan dalam kedua penelitian ini memiliki persamaan yakni ingin mengetahui hasil dari dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Stella Peppi Cita, Franciscus Adi Prasetyo, Kris Hendrijanto, Kusuma Wulandari dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan di Universitas Jember (Studi Deskriptif pada Universitas

²² Kresna Agung Yudhianto, Ikrima Rahmasari, “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu”. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* vol. 18, no. 1 (2020), hlm 1-7.

Jember)”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada mahasiswa penyandang disabilitas selama menjalani pendidikan di Universitas Jember. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologis, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap tiga informan utama dan tiga informan tambahan. Hasil penelitian mengungkap bahwa mahasiswa disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan fisik dan sosial, termasuk diskriminasi dan aksesibilitas lingkungan kampus yang belum optimal. Namun, dukungan sosial dari teman sebaya berperan signifikan dalam membantu mereka menjalani aktivitas akademik maupun non-akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya secara nyata membantu mahasiswa disabilitas untuk berfungsi secara sosial, mengurangi stigma, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif. Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni menggunakan kualitatif untuk memahami pengalaman-pengalaman mahasiswa disabilitas selama menempuh perkuliahan dengan mencari tahu lebih dalam mengenai aspek-aspek atau bentuk dukungan sosial teman sebaya yang sudah diterima oleh penyandang disabilitas.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Asti Haryati, Annisa Novianti, Riza

Cahyani dan Lesta dengan judul “Peran Lingkungan Terhadap Rasa Percaya

²³ Stella Peppi Cita, Franciscus Adi Prasetyo, Kris Hendrijanto, Kusuma Wulandari, “Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan di Universitas Jember (Studi Deskriptif pada Universitas Jember)”, *Electronical journal of Sosial and Political Sciences (E-Sospol)* vol. 11, no 1 (2024), hlm 31-42.

diri Mahasiswa yang Mengalami *Body Shaming*".²⁴ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri korban *body shaming* dapat meningkat salah satunya karena peran lingkungan. Artinya lingkungan sekitar memberikan dampak yang positif dengan cara memberikan dukungan dan penguatan untuk seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah. Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat isu mengenai peran lingkungan sekitar untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dengan wawancara secara mendalam.

Kelima, hasil penelitian dari Amila Puja Ningtyas dan Yeniar Indriana dengan judul "Studi Fenomenologi: Proses Membangun Kepercayaan Diri pada Penyandang Tunadaksa Dewasa Awal Akibat Kecelakaan".²⁵ Penelitian di atas menggunakan tiga subjek dan mendapatkan hasil meski memiliki keterbatasan sebagai penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan, dukungan sosial dan motivasi memegang peranan penting dalam membangun rasa percaya diri bagi ketiga subjek. Hal ini membuat ketiga subjek menerima dan bersyukur atas disabilitas yang mereka miliki. Ketika proses membangun kepercayaan diri, ketiga subjek mulai bertanggung jawab atas kehidupan mereka dan membangun kualitas hidup yang lebih baik. Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada cara lingkungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri difabel agar dapat menjalankan kehidupan

²⁴ Asti Haryati, Annisa Novianti, Riza Cahyani, Lesta, "Peran Lingkungan Terhadap Rasa Percaya diri Mahasiswa yang Mengalami *Body Shaming*". *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 3, no. 2 (2021), hlm 85-91.

²⁵ Amalia Puja Ningtyas, Yeniar Indriana, "Studi Fenomenologi: Proses Membangun Kepercayaan Diri pada Penyandang Tunadaksa Dewasa Awal Akibat Kecelakaan", *Jurnal Empati* vol. 12, no. 3 (2023), hlm 237-245.

sehari-hari dengan penuh percaya diri tanpa rasa takut. Pemilihan subjek sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria yang sesuai dengan penelitian.

Keenam, hasil penelitian dari Sri Hidayati, Cindy Safitri, Muslimah dan Istiyati Mahmudah dengan judul “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu”.²⁶ Menjelaskan bahwa rasa percaya diri yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa berkebutuhan khusus tunarungu, artinya ketika siswa berkebutuhan khusus tunarungu memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik maka kepercayaan diri mereka pun akan terlihat semakin baik. Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada isu yang dibahas kepercayaan diri pada penyandang disabilitas. Metode yang dipakai pun memiliki persamaan yakni metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara secara mendalam pada subjek, serta dokumentasi.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut House dan Kahn dukungan sosial adalah keberadaan atau jumlah hubungan interpersonal seseorang, baik secara umum maupun

²⁶ Sri Hidayati, Cindy Safitri, Muslimah dan Istiyati Mahmudah, “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* vol. 5, no. 1 (2022), hlm 99-109.

berdasarkan jenisnya, seperti pernikahan, persahabatan, atau keanggotaan dalam organisasi, mencerminkan struktur hubungan sosial yang dimiliki individu. Selain itu, hubungan ini juga mencakup fungsi-fungsi penting seperti memberikan dukungan emosional, bantuan praktis, informasi, dan penghargaan.²⁷

Adapun yang mengartikan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah seseorang yang saling memberikan dan menerima bantuan berlandaskan pemahaman bersama, menghargai dan saling memberdayakan individu-individu yang berada dalam keadaan serupa yaitu dengan cara dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan secara psikologis.²⁸

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bantuan atau dorongan yang diberikan oleh seorang individu terhadap orang lain yang memiliki usia yang sama, status sosial yang sama dan memiliki keakraban yang cukup tinggi, selain itu dukungan sosial teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap emosional atau perilaku kepada penerima, sehingga dapat membantu individu dalam memecahkan masalahnya.

²⁷A. Said Hasan Basri, *Variabel Psikologis dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm 184.

²⁸ Arsita Dewi Ambarwati dan Prastiwi Puji Rahayu, “Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Tingkat Stres Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama: Literature Review”, *Informasi dan Promosi Kesehatan*, vol. 2 no. 1 (2023), hlm 92.

b. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

House dan Kahn mengemukakan terdapat empat aspek dalam dukungan sosial, terdiri dari:

1) Dukungan emosional

Aspek ini mencakup empati, kepedulian, perhatian, kepercayaan dari orang lain. Aspek dukungan ini mengacu pada keadaan individu yang cenderung membutuhkan penghargaan, perhatian, dan kepercayaan.

2) Dukungan informasi

Aspek ini mencakup memberikan dukungan berupa saran, bimbingan, dan umpan balik. Dukungan informasi bertujuan untuk membantu memecahkan suatu permasalahan dan mencari jalan keluarnya.

3) Dukungan instrumental

Aspek ini merupakan dukungan dalam memberikan pertolongan berupa sarana dan prasarana dalam memecahkan permasalahan seorang individu. Berupa uang, tempat tinggal, transportasi, kebutuhan pangan, dan lain sebagainya terkait kebutuhan kehidupan sehari-hari.

4) Dukungan penilaian

Yaitu penilaian yang positif yang dirasakan oleh individu sehingga dapat membantu meningkatkan identitas diri dan pengembangan kepribadiannya. Hal ini dapat berupa penilaian,

kritik, dan umpan balik dari keluhan permasalahan yang sedang dihadapi.²⁹

Dilihat dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya terdiri dari emosional, informasi, instrumental dan penilaian.

c. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya

Terdapat tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya seseorang sebagai berikut:

1) Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan interaksi antara pengetahuan, perilaku sosial, pelayanan, dan cinta. Keseimbangan akan perubahan membentuk syarat yang memuaskan bagi interaksi interpersonal. Berbagi pengalaman ini menciptakan orang lebih percaya diri menggunakan apa yang diberikan orang lain.

2) Empati

Tentang menghormati perasaan dan mendorong perilaku yang membantu orang lain merasa terbuka, sehingga mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

3) Nilai Sosial dan Norma

Yaitu proses pengembangan orang-orang berbagi kebiasaan sosial dan nilai-nilai lingkungan menjadi bagian berdasarkan

²⁹ Sheldon Cohen, S. Leonard Syme, *Social Support and Health*, (London: Academic Press INC 1985), hlm 99.

pengalaman mereka. Nilai ini membantu seseorang memenuhi kewajiban hidupnya. Sedangkan lingkungan sosial, individu didorong agar membantu orang lain meningkatkan kehidupan sosialnya.³⁰

d. Dukungan sosial teman sebaya ditinjau dalam perspektif Islam

Dukungan sosial teman sebaya tidak hanya dapat dilihat dalam perspektif psikologis saja. Agama islam menyerukan umatnya untuk senantiasa mendukung satu sama lain. Selain itu, agama islam mengelompokkan menjadi dua mengenai hubungan yaitu hablum minallah (hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan) dan hablum minannas (hubungan antara manusia dengan manusia). Allah senantiasa menyerukan agar kedua hubungan tersebut seimbang.³¹

Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong dan mengasihi pada semua manusia yang membutuhkan. Seperti tercermin dalam Firman Allah SWT surat Al-Balad ayat 17 yaitu:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۝

Artinya: “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”³²

³⁰Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid, “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review”, *Jurnal Tematik*, vol. 3 no. 2 (2022), hlm 248-249.

³¹ Mei Sari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”, Proposal (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), hlm 28.

³² Enang Sudrajat, Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp 2014), hlm 594.

Menurut Ibnu Katsir penjelasan dari *tsumma kâna minalladzîna âmanû* yang artinya selain dari semua sifat tersebut yang baik lagi suci, dia adalah seorang yang mukmin hatinya dan mengharapkan pahala amalnya itu hanya karena Allah SWT.³³ Selain itu Ibnu Katsir menjelaskan makna dari *wa tawâshau bish-shabri wa tawâshau bil-mar-ḥamah* yakni dia termasuk orang-orang mukmin yang gemar mengerjakan amal saleh lagi saling berpesan untuk bersabar dalam menghadapi gangguan manusia dan tetap bersikap penyayang kepada mereka.³⁴

Berdasarkan penafsiran di atas surat Al-Balad ayat 17 menjelaskan bahwa manusia dengan manusia haruslah saling menyayangi satu sama lain serta memberikan pertolongan ketika seseorang membutuhkannya. Sebagai teman sudah seharusnya saling memberikan dukungan baik berupa perhatian, kasih sayang dan penghargaan, inilah yang disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik terhadap orang lain tanpa membedakan.

2. Tinjauan tentang *Self Confidence*

a. Pengertian *Self Confidence*

Menurut Lauster *self confidence* adalah bentuk sikap atau keyakinan individu yang berdasarkan kemampuannya sendiri, sehingga

³³ Quran Hadits, di akses pada tanggal 17 Juni 2025 pukul 20:42, [Surat Al-Balad Ayat 17 - Qur'an Tafsir Perkata](#).

³⁴ *Ibid.*

tidak ada keraguan dalam bertindak dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan serta tanggung jawab atas perbuatannya, perilaku yang dimiliki pun cenderung positif ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memiliki semangat untuk berprestasi, dan menyadari kemampuan serta kekurangan diri sendiri.³⁵

Sedangkan menurut Hakim *self confidence* merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan hal tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dan yang menjadi tujuan dalam hidupnya. *Self confidence* menurut Kumara adalah suatu ciri kepribadian yang memiliki arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.³⁶ Artinya kepercayaan diri adalah seorang individu yang menerima dirinya apa adanya hal tersebut dibentuk melalui proses belajar dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaannya.

Self confidence berarti seorang individu yang memiliki rasa percaya diri dan memiliki perasaan tenang serta dapat berpikir secara cermat. *Self confidence* yang tinggi akan membuat individu selalu berpikir positif terhadap kemampuan yang dimiliki.

³⁵ M. Ghufro dan Rini Risnawita. S, "*Teori-teori Psikologi*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 34.

³⁶ Asti Haryati, Annisa Novianti, Riza Cahyani, Lesta, "Peran Lingkungan Terhadap Rasa Percaya diri Mahasiswa yang Mengalami *Body Shaming*", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 2 no. 2 (2021), hlm 87.

b. Ciri-ciri individu yang memiliki *Self Confidence*

Teori Lauster menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri dari orang yang memiliki *self confidence*, yaitu:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu seorang individu yang selalu yakin terhadap kemampuan dirinya dalam memahami suatu permasalahan yang ada.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu tindakan individu dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Memiliki rasa positif pada diri sendiri adalah selalu menilai diri sendiri secara positif, baik sikap maupun perilaku yang dilakukan.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat artinya ketika seorang individu mampu mengutarakan pendapat pada orang lain tanpa ada rasa malu dan tanpa paksaan.³⁷

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung bersikap optimis serta positif dalam menilai kemampuannya.

c. Aspek-aspek *Self Confidence*

Menurut Lauster aspek-aspek *self confidence* terbagi menjadi lima, diantaranya adalah:

³⁷ Sri Wahyuni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi", *Psikoborneo*, vol. 1 no. 4 (2013), hlm. 222-223.

1) Keyakinan terhadap kemampuan diri

Artinya seorang individu memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuannya dan yakin atas apa yang sedang dilakukan.

2) Optimis

Artinya individu selalu percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi di masa depan.

3) Objektif

Seseorang yang melihat suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang ada, tidak hanya menurut penglihatan atau pendengarannya saja.

4) Bertanggung jawab

Seorang individu yang siap menanggung semua resiko yang sudah menjadi tanggungannya.

5) Rasional dan realistis

Suatu kejadian atau permasalahan sesuai dengan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat sesuai dengan realitanya.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *self confidence* terdiri dari keyakinan terhadap diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional serta realistis.

³⁸ M. Ghufon "Teori-teori Psikologi"..... hlm 35-37.

d. Faktor Pendukung *Self Confidence*

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Mildawani terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Pertama konsep diri yaitu kepercayaan diri seseorang dipengaruhi atau terbentuk oleh lingkungan sekitarnya. Kedua, harga diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Ketiga, adalah kondisi fisik atau perubahan fisik yang juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Keempat, penampilan fisik dan terakhir pengalaman hidup seseorang.

2) Faktor Eksternal

Terdapat tiga golongan faktor eksternal dalam membentuk kepercayaan diri seseorang yaitu pertama, pendidikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu maka rasa rendah diri semakin menurun dan senantiasa melakukan segala sesuatu secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kedua, pekerjaan yaitu individu yang sudah memiliki pekerjaan dapat mengembangkan kreativitas diri dan mandiri. Kemudian yang terakhir adalah lingkungan keluarga maupun masyarakat.³⁹

³⁹ Hirmar Waki Omnihara, Winida Marpaung, Rina Mirza, "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra", *Psycho Idea*, vol. 17 no. 2 (2019), hlm 116.

e. *Self confidence* ditinjau dalam perspektif Islam

Self confidence merupakan suatu fungsi yang penting bagi seorang individu dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Individu yang ingin memiliki *self confidence* yang tinggi tentunya harus melalui beberapa proses. Oleh sebab itu, individu harus yakin pada diri sendiri ketika melakukan segala sesuatu disertai dengan rasa optimis. Rasa optimis dapat membantu seseorang yakin terhadap dirinya sendiri ketika menghadapi segala permasalahan serta mengambil keputusan yang diambilnya.⁴⁰ Sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁴¹

Menurut tafsir kementerian Agama RI ayat di atas menegaskan bahwa ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, walaupun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam perang uhud, karena menang atau kalah dalam satu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Hal tersebut hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar

⁴⁰ Lukman Hakim, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di LKSA Izzatul Janna Sukodono Lumajang”, *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2 no. 1 (2022), hlm. 58-59.

⁴¹ Quran Hadits, di akses pada tanggal 04 Agustus 2025 pukul 07:29, [Surat Ali 'Imran Ayat 139 - Qur'an Tafsir Perkata](#).

beriman.⁴² Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai umat muslim seharusnya memiliki rasa percaya diri yang baik, semangat yang tinggi, mental yang kuat. serta selalu beriman kepada Allah agar semua hal dipermudah.

3. Tinjauan tentang difabel

a. Pengertian difabel

Kata difabel atau difabilitas berasal dari kata *different ability* memiliki arti orang atau individu dengan kemampuan berbeda atau kebutuhan khusus, istilah difabel digunakan sebagai pengganti kata disabilitas untuk merujuk pada orang-orang penyandang kebutuhan khusus. John C. Maxwell menyatakan bahwa difabel adalah kelainan fisik dan/atau mental yang dapat menghalangi atau menghambat kegiatan suatu aktivitas secara wajar atau normal.⁴³

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, arti dari difabel dihubungkan dengan penyandang disabilitas atau individu yang mengalami ketidakberdayaan. Penyandang disabilitas atau difabel dengan demikian didefinisikan sebagai individu yang mengalami suatu kekurangan diakibatkan kecelakaan atau hal lain yang berdampak pada kurang sempurnanya atau keterbatasan pada diri seorang individu secara fisik.⁴⁴

⁴² *Ibid.*

⁴³ Rikho Afriyandi dan Fadli Rahman, "Difabel dalam Kitab Tafsir Indonesia Kontemporer", *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1 no. 2 (2020), hlm 82.

⁴⁴ Ahmad Jaeni, "*Pemenuhan Hak-hak Kaum Difabel dalam Pandangan Al-Qur'an*", Tesis (Institut PTIQ Jakarta, 2015), hlm 17-18.

Maka makna difabel merupakan individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, atau sensorik yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menjalani aktivitas sehari-hari.

b. Macam-macam difabel

Macam-macam difabel sesuai pada kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing difabel, sebagai berikut:

1) Difabel Netra

Individu yang memiliki gangguan penglihatan individu yang matanya tidak dapat meneruskan gambar atau suatu objek melalui kornea, lensa, retina, dan saraf karena suatu alasan. Misalnya, kornea mata mengalami cedera, kering, berkerut, lensa mata menjadi buram, atau saraf yang menghubungkan mata dan otak mengalami masalah. Biasanya tunanetra mengalami kesulitan penglihatan dalam mengikuti semua aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari. Hambatan penglihatan tersebut dapat berupa kebutaan sebagian atau total.

2) Difabel Tuli

Individu yang mengalami masalah dalam pendengaran. Biasanya mereka mengalami kesulitan dalam mendengar sehingga kesulitan juga berkomunikasi lisan dengan orang lain.

3) Difabel Grahita

Individu yang mengalami gangguan mental di bawah rata-rata karena kecerdasan mereka (di bawah normal) sehingga mereka membutuhkan dukungan dan layanan khusus termasuk pendidikan, untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Intinya individu yang memiliki keterbatasan dalam belajar maka memiliki masalah perkembangan kecerdasan, kemampuan mental, emosional, sosial, dan fisiknya.

4) Difabel Daksa

Individu yang mengalami gangguan fungsi pada bagian tubuhnya. Beberapa bagian tubuh tidak lagi dapat berfungsi dengan baik karena cedera, penyakit, ataupun gangguan pertumbuhan. Menurut sudut pandang medis, difabel tunadaksa menderita penyakit tulang, sendi, dan saraf yang menggerakkan otot-otot tubuh. Oleh sebab itu difabel tunadaksa tergolong individu yang membutuhkan perhatian khusus terhadap gerakan fisik.

5) Difabel Laras

Seseorang yang menunjukkan perilaku atau sikap menyimpang, cukup sering melanggar aturan dan norma sosial, tidak mempunyai toleransi terhadap kelompok atau orang lain, atau cenderung terpengaruh oleh keadaan sehingga menyebabkan kesusahan bagi diri sendiri dan orang lain.

6) Difabel Wicara

Seseorang yang mengalami kesulitan berbicara, yang disebabkan oleh tidak berfungsinya organ bicara seperti langit-langit mulut dan pita suara.⁴⁵

Berdasarkan macam-macam difabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam macam difabel yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan tunawicara.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian diperlukan adanya metode penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶ Sedangkan menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan data yang memiliki makna, serta data hasil penelitian akan lebih berkaitan dengan pemahaman pada data yang ditemukan di lapangan.⁴⁷

⁴⁵ Rikho Afriyandi, "Difabel dalam Kitab Tafsir Indonesia Kontemporer", *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1 no. 2 (2020), hlm 82-83.

⁴⁶ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 4.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 7-9.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang memberikan fakta, gejala atau kejadian secara sistematis serta akurat terkait sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁸ Maka dari itu penulis mencari tahu lebih dalam mengenai aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Gregory subjek penelitian merupakan suatu keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti. Subjek juga dapat berupa organisme, individu atau sekelompok individu, masyarakat, organisasi, benda atau objek lainnya. Selain itu, subjek juga dapat diartikan sebagai partisipan atau informan yang secara aktif berinteraksi dengan peneliti dalam memberikan keterangan terkait permasalahan yang diteliti.⁴⁹

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh penulis.⁵⁰ Adapun kriteria subjek penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

⁴⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 54.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (ttp: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 130-135.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 216.

- 1) Mahasiswa/mahasiswi difabel aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan keadaan *self confidence* baik.
- 2) Pernah mengalami atau memiliki permasalahan mengenai *self confidence* yang rendah ketika menjadi mahasiswa baru.
- 3) Mendapatkan dukungan dari teman dekat atau sahabat.
- 4) Bersedia menjadi narasumber atau informan.

Berdasarkan kriteria subjek di atas, dari jumlah keseluruhan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 84 orang dan yang memenuhi kriteria ada 5 orang, adapun rinciannya 2 orang difabel Netra dengan inisial FM dan AAP, 2 orang difabel Tuli MN dan PR, serta 1 orang difabel Daksa YAK.

Penulis membutuhkan subjek pendukung guna melengkapi serta menjadi penguat sumber data atau informasi yang telah didapatkan dari subjek utama. Adapun pemilihan subjek pendukung menggunakan teknik *snowball*. *Snowball sampling* merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel secara berantai.⁵¹ Sedangkan menurut Sugiyono teknik *snow ball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar seperti bola salju, hal ini dilakukan karena jumlah populasi belum diketahui secara pasti.⁵² Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa orang sebagai informan

⁵¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6 no. 1 (2021), hlm 35.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 219.

kunci atau utama, lalu informan tersebut merekomendasikan orang lain yang dapat menjadi sumber data berikutnya.

Kriteria subjek pendukung adalah individu yang pernah memberikan dukungan terhadap teman dekat atau sahabat guna meningkatkan *self confidence*. Artinya pengambilan sampel yang dilakukan pada subjek pendukung berdasarkan rujukan dari informan pertama atau subjek utama.

Berdasarkan kriteria di atas penulis memilih subjek pendukung sebanyak 10 orang, yang di antaranya E dan NH sebagai teman dari AAP, AR dan H sebagai teman dari FM, LY dan HS sebagai teman dari MN, L dan NZ sebagai teman dari PR, serta N dan NK teman dari YAK.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok permasalahan yang diteliti. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara menurut Nazir ialah suatu proses seorang penulis dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara *interviewee* dan

interviewer serta menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁵³

Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana *interviewer* memiliki pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, namun tidak terbatas hanya pada pertanyaan tersebut.⁵⁴

Penulis juga mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi yang terjadi selama wawancara, memungkinkan fleksibilitas dalam menjelajahi topik-topik yang relevan yang mungkin muncul. Meskipun wawancara ini memiliki pedoman, interaksi lebih terbuka dan mendalam dapat tercipta, yang membantu penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pandangan atau pengalaman responden. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan.

Wawancara secara mendalam dengan *interviewee* dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm 138.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 234.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Metode dokumentasi menjadi bukti dari penelitian. Hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya ketika didukung dengan adanya foto-foto pelaksanaan penelitian.⁵⁵

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan gagasan dari penelitian. Terdapat tiga cara pengecekan data menggunakan triangulasi yaitu sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini berfokus pada triangulasi sumber, artinya mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan.⁵⁶

5. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis terkait catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai kasus yang diteliti dan menyampaikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun beberapa langkah yang digunakan yaitu:

⁵⁵ *Ibid*, hlm 240.

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12 no. 3 (2020), hlm 150.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang masih belum jelas ketika muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Singkatnya, meringkas hasil dari pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema agar sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. *Display Data*

Display data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk menyusun informasi sehingga dapat memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti.

c. Menarik Kesimpulan

Upaya dalam melakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu diperiksa ulang selama penelitian berlangsung dengan cara memperhatikan penulisan, mengecek ulang data yang sesuai di lapangan, dan cek kembali serta tukar pikiran dengan teman atau orang yang ahli di bidangnya untuk mengembangkan hasil yang subjektif.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 no. 33 (2018), hlm 84-94.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan *self confidence* mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terdapat empat aspek utama dalam dukungan teman sebaya antara lain, dukungan emosional berupa adanya kepedulian, empati, dan penerimaan dari teman terhadap kondisi mahasiswa difabel. Dukungan instrumental diberikan berbentuk bantuan langsung seperti fasilitas, informasi kegiatan, hingga bantuan materi. Dukungan informasi berupa saran, arahan, dan berbagi pengalaman yang dapat membantu mahasiswa difabel dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Dukungan penilaian diberikan dalam bentuk apresiasi dan penguatan nilai diri yang semakin membantu menumbuhkan *self confidence* mahasiswa difabel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya teman sebaya yang positif dan suportif tidak hanya menciptakan lingkungan sosial yang ramah, tetapi juga menjadi salah satu faktor dalam membantu mengembangkan potensi diri serta kemampuan adaptasi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk beberapa pihak yang bersangkutan:

1. Bagi Mahasiswa Difabel

Diharapkan untuk terus membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan tidak ragu-ragu untuk memberitahu kebutuhan dan kendala yang sedang dihadapi. Memanfaatkan dukungan sosial yang ada akan meningkatkan *self confidence* serta memperluas keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun sosial kampus.

2. Bagi Teman Sebaya

Diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan dukungan terhadap mahasiswa difabel, baik secara emosional, instrumental, penilaian, maupun informasi. Kepekaan dan empati terhadap kondisi teman difabel sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif.

3. Bagi Pihak Kampus dan Pengelola PLD

Untuk mendukung mahasiswa difabel secara sistematis dan berkelanjutan, program penguatan kapasitas sosial mahasiswa harus ditingkatkan melalui pelatihan empati dan edukasi kesadaran inklusi. Selain itu, kerja sama antara PLD dan mahasiswa reguler harus diperkuat agar terciptanya kampus inklusi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai perbedaan bentuk dukungan sosial yang diterima berdasarkan ragam disabilitas, serta

meneliti pengaruh jangka panjang dari dukungan sosial terhadap aspek psikologis lainnya seperti resiliensi atau kesejahteraan emosional.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Ade, “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Fisik di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru*”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).
- Afriyandi, Rikho dan Fadli Rahman, “Difabel dalam Kitab Tafsir Indonesia Kontemporer”, *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1 no. 2 (2020).
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 no. 33 (2018).
- Ambarwati, Arsita Dewi dan Prastiwi Puji Rahayu, “Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Tingkat Stres Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama: Literature Review”, *Informasi dan Promosi Kesehatan*, vol. 2 no. 1 (2023).
- Andayani dan Muhrisun Afandi, “Pemberdayaan Dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi”, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. 16 no. 2 (2016).
- Basri, A. Said Hasan, *Variabel Psikologis dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2022).
- Cita, Stella Peppi, Franciscus Adi Prasetyo, Kris Hendrijanto, Kusuma Wulandari, “Dukungan Sosial Teman Sebaya kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan di Universitas Jember (Studi Deskriptif pada Universitas Jember)”, *Electronical journal of Sosial and Political Sciences (E-Sospol)* vol. 11, no 1 (2024).
- Cohen, Sheldon, S. Leonard Syme, *Social Support and Health*, (London: Academic Press INC 1985).
- Dewi, Sri, Noviani Kurniati, Damar Safitri Asmoro, “Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya terhadap Remaja: Kajian Sistematis”, *Jurnal Psikologi*, vol. 1, no. 4 (2024).
- F., Rostiawan, F., Febriansyah, A., & Mu’arifah, A., “Peran Pergaulan antar Teman dalam Menjaga Kesehatan Mental dan Emosional,” *Indonesian Journal of Educational Counseling*, vol. 9, no. 1 (2025).
- Faizah, Nurul dan Sulfiana, “Dampak Bullying Pada Tingkat Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas”, *Jurnal La Tenriruwa*, vol. 2 no. 1 (2023).
- Fathoni, Rifai Shodiq, “Sejarah dan Peran Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga”, *Wawasan Sejarah*, [Sejarah dan Peran Pusat Layanan Difabel \(PLD\) UIN Sunan Kalijaga](#), di akses pada tanggal 17 Juni 2025 pukul 22:44.
- Ghufron, M. dan Rini Risnawita. S, “*Teori-teori Psikologi*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

- Hafizhuddin, Muhammad Ibrahim, “*Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya*”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019).
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Haryati, Asti, Annisa Novianti, Riza Cahyani, Lesta, “Peran Lingkungan Terhadap Rasa Percaya diri Mahasiswa yang Mengalami *Body Shaming*”. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 3, no. 2 (2021).
- Hakim, Lukman, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di LKSA Izzatul Janna Sukodono Lumajang”, *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2 no. 1 (2022).
- Hendayani, Novia dan Sri Muliati Abdullah, “Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 6 no. 1 (2018).
- Hidayati, Sri, Cindy Safitri, Muslimah dan Istiyati Mahmudah, “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* vol. 5, no. 1 (2022).
- Jaeni, Ahmad, “*Pemenuhan Hak-hak Kaum Difabel dalam Pandangan Al-Qur'an*”, Tesis (Institut PTIQ Jakarta, 2015).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/tingkat>, di akses pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 21:31.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/mahasiswa>, di akses pada tanggal 25 Juli 2025 pukul 23:44.
- Lenaini, Ika, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling”, *HISTORIS: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6 no. 1 (2021).
- M., Kurniawan, Mulyani, M., & Imadduddin, I., “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi,” *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 3, no. 1 (2022).
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12 no. 3 (2020).
- Muallifah, Elok Faiz Fatma El-Fahmi, Fuji Astutik, “Model Pendampingan Pada Mahasiswa Difabel Untuk Menunjang Keberhasilan Akademik,” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, vol. 19 no. 1 (2022).

- Ningtyas, Amalia Puja, Yeniar Indriana, “Studi Fenomenologi: Proses Membangun Kepercayaan Diri pada Penyandang Tunadaksa Dewasa Awal Akibat Kecelakaan”, *Jurnal Empati* vol. 12, no. 3 (2023).
- Nugraheni, Aninditya Sri, Alma Pratiwi Husain, Habibatul Unayah, “Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi UIN Sunan Kalijaga,” *Jurnal Holistika*, vol. 5 no. 1 (2023).
- Nurista, Ferinda, “*Hubungan Penerimaan Diri dengan Kepercayaan Diri pada Penyandang Disabilitas Fisik*”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).
- Omnihara, Hirnar Waki, Winida Marpaung, Rina Mirza, “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra”, *Psycho Idea*, vol. 17 no. 2 (2019).
- Pratiwi, Inge Hastinda, Dra. Hermien Laksmiwati, “Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Informatif terhadap Stres Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang”, *Jurnal Ilmiah*, (2012).
- Profil Pusat Layanan Difabel, <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>, di akses pada tanggal 14 Juni 2025 pukul 14:05.
- Profil Pusat Layanan Difabel, <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html>, di akses pada tanggal 25 Juli 2025 pukul 23:34.
- Quran Hadits, [Surat Al-Balad Ayat 17 - Qur'an Tafsir Perkata](#), di akses pada tanggal 17 Juni 2025 pukul 20:42.
- Quran Hadits, [Surat Ali 'Imran Ayat 139 - Qur'an Tafsir Perkata](#), di akses pada tanggal 04 Agustus 2025 pukul 07:29.
- Rohman, Arif Abdul, Wanodya Kusumastuti, Widyaning Hapsari, “Studi Kasus Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa Genetik”, *Journal of Psychosociopreneur*, vol. 1 no. 2 (2022).
- Sangkey, Marssel Michael, Nova Lisye Sinaulan, Normila Syahrin, dkk, “Peran Dukungan Sosial dalam Mengatasi Stres Akademik pada Mahasiswa: Pendekatan Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4 (2025).
- Saputro, Yusup Adi dan Rini Sugiarti, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X,” *Philanthropy: Journal of Psychology* , vol. 5 no. 1 (2021).
- Sari, Mei, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”, Proposal (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

- Sestiani, Rida Ayu dan Abdul Muhid, “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review”, *Jurnal Tematik*, vol. 3 no. 2 (2022).
- Sudrajat, Enang, Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).
- UIN Sunan Kalijaga, <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>, di akses pada tanggal 14 Juni 2025 pukul 13:59.
- UIN Sunan Kalijaga, " *Empowering Knowledge, Shaping the Future* ", <https://uin-suka.ac.id/id/static-page/about>, di akses pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 14:41.
- Wahyuni, Citra dan Emiel Yusuf Costadinov, "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Malahayati*, vol. 2 no. 1 (2020).
- Wahyuni, Sri, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi”, *Psikoborneo*, vol. 1 no. 4 (2013).
- Website online, *Sejarah Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga*, <http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html>, di akses pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 14:05.
- Yudhianto, Kresna Agung, Ikrima Rahmasari, “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu”. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* vol. 18, no. 1 (2020).
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (ttp: CV. Syakir Media Press, 2021).